

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian pada penelitian berikut adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri menurut Balaka (2022) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memenuhi kaidah ilmiah. Penelitian kuantitatif sistematis dan terencana, dari awal hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada pada lapangan. Penyajian hasil dalam bentuk gambar, tabel, dan grafik akan meningkatkan serapan pembaca serta mempermudah penyampaian informasi penelitian (Ahyar et al, 2020)

3.2 Objek Penelitian

Menurut Najela (2020) menjelaskan objek penelitian adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian adalah *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Financial Performance Terhadap Company Value*. Data pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan infrastruktur yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data perusahaan *annual report* dan *sustainability report* diambil dari Perusahaan Infrastruktur di BEI.

3.3.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah data eksternal perusahaan *annual report* dan *sustainability report*, laporan tersebut guna melihat tingkat *Good Corporate Governance*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan mengetahui *Financial Performance* pada perusahaan yang diteliti.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Ariana (2016) Populasi adalah daerah general memuat objek dan subjek penelitian serta punya kuantitas dan ciri khas. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Infrastruktur.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Pemilihan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah cara yang memerlukan pengetahuan dan wawasan peneliti. Brier & lia dwi jayanti (2020). Adapaun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI	37
2	Perusahaan Infrastruktur yang tidak rutin menerbitkan <i>annual report</i> tahun 2019 - 2021	4
3	Perusahaan menggunakan mata uang selain rupiah	3
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		30
Total sampel penelitian (30 x 3 tahun)		90

Sumber : <https://www.idx.co.id/id> Tahun 2019 - 2021

Berdasarkan tabel 3.1 menggambarkan sampel penelitian ini sejumlah yakni 90 sampel penelitian.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel penelitian

Variabel adalah *variants* gejala penelitian. Berikut adalah variabel yang digunakan pada penelitian ini :

a. Variabel *Independen*

merupakan variabel yang menjadi penyebab terpengaruhnya variabel terikat (*dependen*) baik berpengaruh positif atau negatif. Dalam penelitian ini, Variabel independen diantaranya *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Financial Performance*.

b. Variabel *Dependen*

merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yakni *Company Value*.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Definisi *Company Value*

Company Value sebagai kondisi dan situasi dimana suatu perusahaan sudah dinilai dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Perusahaan yang sudah memiliki citra dan marwah serta kepercayaan dari masyarakat atau *stakeholder* maka mampu memperoleh kenaikan secara positif jika program dan kegiatan perusahaan juga menguntungkan serta bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, sehingga nilai perusahaan naik secara signifikan pada tiap tahunnya.

b. Definisi *Good Corporate Governance*

Peneliti mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai tata kelola perusahaan dan aturan baik yang disangkut pautkan dengan segala aktivitas dan kegiatan yang ada pada perusahaan dengan tujuan supaya tertata dan terkoordinasi dengan baik. *Good Corporate Governance* juga berperan penting dalam mengatur hubungannya dengan pihak *stakeholders* perusahaan dalam bekerja sama dengan perusahaan itu sendiri. *Stakeholders* di sini adalah pemerintah, investor, lembaga swadaya masyarakat, serta pemangku yang berkepentingan.

c. Definisi *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility sebagai hubungan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Jika *Good Corporate Governance* berperan sebagai tata kelola dan aturan perusahaan, maka *Corporate Social Responsibility* sebagai sebuah kebijakan atau program dari perusahaan yang dilaksanakan dengan masyarakat sekitar. Sehingga, dengan adanya sistem *Corporate Social Responsibility*

masyarakat terdampak aktivitas perusahaan juga mendapatkan sebuah manfaat atas kebijakan *Corporate Social Responsibility* perusahaan.

d. Definisi *Financial Performance*

Financial Performance sebagai proyeksi bagaimana pengaruh *Financial Performance* sangatlah penting bagi perusahaan. Semakin baik *Financial Performance* sebuah perusahaan maka dapat disimpulkan semakin baik dan kuat pula nilai perusahaan tersebut di mata masyarakat atau *stakeholder*.

3.5.3 Definisi Operasional

a. *Company value*

Variabel *dependen* adalah *Company value*. *Company value* dalam penelitian ini diukur dengan Tobin's Q. Dalam penelitiannya Dzahabiyya et al. (2020) menyatakan bahwa Tobin's Q adalah salah satu ratio dalam mengukur *company value* sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. yang mana rumus hitungan Tobin's Q sendiri adalah :

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Dimana :

Q : *Company Value*

EMV : *Equity Market Value*

D : *Debt*

EBV : *Equity Book Value*

b. *Good Corporate Governance*

Variabel ini menggunakan proksi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, dan Komite Audit yang dikalkulasikan dengan hitungan

Corporate Governance Perception Index. *Corporate Governance Perception Index* adalah skor atau nilai yang di dapat perusahaan berdasarkan indikator atau berdasar komponen perusahaan yang telah ditentukan. Beberapa daripada indikator yang dimaksud tersebut adalah DKI, UDD, dan KA. *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dihitung berdasar jumlah komponen yang ditentukan sehingga dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CGI = \frac{DKI + UDD + KA}{n} \times 100$$

Keterangan :

CGI = *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)

DKI = Dewan Komisaris Dependen

UDD = Ukuran Dewan Direksi

KA = Komite Audit

n = Jumlah Item

Berikut merupakan uraian daripada indikator yang digunakan pada penjelasan rumus hitungan di atas :

1) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah sistem pengendalian internal tertinggi yang bertugas guna memantau perilaku manajemen atas. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab kolektif untuk melaksanakan *monitoring* dan memberi nasehat pada direksi (Thesarani, 2016).

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

2) Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi dapat diartikan sebagai seseorang yang mewakili pemegang saham. Artinya, segala tindakan yang dilakukan harus dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Direksi juga merupakan posisi yang bertanggung jawab atas pengurusan perseroan, baik di dalam maupun di luar sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dewan direksi dapat diukur menggunakan hitungan yang cukup sederhana, yakni sebagai berikut :

$$\sum \text{jumlah dewan direksi}$$

3) Komite Audit

komite audit bertugas membantu fungsi dewan komisaris ketika menjalankan pengawasan dari proses pelaporan keuangan Komite Audit diukur sebagai berikut

$$\sum \text{jumlah komite audit}$$

c. *Corporate Social Responsibility*

upaya untuk mengurangi efek *stakeholder* dalam berbagai ranah dan aspek agar mencapai tujuan *sustainable development*. Berikut adalah rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility* :

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{a} \times n$$

Dimana,

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY_i : *Corporate Social Responsibility index*

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = diungkapkan; 0 = tidak diungkapkan

n : jumlah item untuk perusahaan I, $n \leq 91$.

a : 100

d. Financial Performance

Financial Performance diproksikan dengan *Return On Equity*., menggambarkan kemampuan manajemen menciptakan kenaikan terhadap *Company Value*. *Return On Equity* dihitung dengan menggunakan :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.6 Instrumen Penelitian

Berikut adalah instrumen pada penelitian ini :

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Company Value</i>	$\frac{Q = EMV + D}{EBV + D}$	Rasio
2	<i>Corporate Governance Perseption Index</i>	$CGI = \frac{DKI + UDD + KA}{n} \times 100$	Rasio
3	<i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSRI = \frac{\sum X_{yi}}{a} \times n$	Rasio
4	<i>Return On Equity (ROE)</i>	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Hasil Olah Data, Peneliti 2023

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai adalah metode dokumentasi, dimana melalui pengumpulan dokumen kebutuhan penelitian. seperti *annual report* dan *sustainability report* Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 –

2021. Laporan dalam jangka waktu tersebut kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian sesuai dengan uraian di atas.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistika Deskriptif

merupakan gambaran dan deskripsi data dari data yang terkumpul tanpa bermaksud menyimpulkan secara umum (Sugiyono, 2018).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Adalah syarat yang perlu dilalui pada model regresi, supaya model dapat digunakan menjadi alat penduga yang valid (Siyoto, 2015). Diantaranya :

a. Uji Normalitas

Tujuannya guna mengetahui nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menggunakan SPSS, menurut Kuncoro (2018) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $< 0,05$ tidak berdistribusi normal
- 2) Jika nilai $\geq 0,05$ berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan ada tidaknya relasi linear variabel independen. (Kuncoro, 2018). Berikut kriterianya :

- 1) Nilai *tolerance* $> 0,10$ berarti tidak terjadi Multikolinearitas
- 2) Nilai *tolerance* $< 0,10$ berarti terjadi Multikolinearitas,

Sedangkan;

- 1) Nilai VIF $< 10,00$ berarti tidak terjadi Multikolinearitas

2) Nilai VIF > 10,00 berarti terjadi Multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah uji untuk melihat hubungan korelasi antar anggota pengamatan yang diuji menggunakan *Durbin-Watson*.

Tabel 3.3 *Durbin Watson*

Wilayah Pengujian	Keterangan
$d < d_L$	Terjadi autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Ragu-ragu
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak terjadi autokorelasi
$4 - d_L < d$	Terjadi autokorelasi negatif

Sumber : Buku Metodologi penelitian (2018)

d. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat ZPRED dan SRESID. ketika tidak ada pola tertentu, data terdistribusi secara acak, ditentukan tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2016a).

3.8.3 Model Regresi Linier Berganda

Adalah persamaan linier dengan variabel *dependen* lebih dari satu. Tujuannya mengetahui variabel *independen* terhadap *dependen*. Berikut adalah rumus model regresi linier bergandanya :

$$CV = a + GCG + b_2CSR + b_3FP + e$$

Dimana, dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

CV = *Company Value*

α = *Constant*

b = Koefisien regresi variabel *independen*

GCG	=	<i>Good Corporate Governance</i>
CSR	=	<i>Corporate Social Responsibility</i>
FP	=	<i>Financial Performance</i>
e	=	<i>error</i>

3.8.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Sunyoto (2016), uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan atau tidak pengaruh variabel *dependen* pada variabel *independen*.

Berikut merupakan langkah yang digunakan untuk Uji Hipotesis (Uji t):

1. Hipotesis pertama

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Company Value* pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

H_a = Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Company Value* pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

2. Hipotesis kedua

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Company Value* pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

H_a = Terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Company Value* pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

3. Hipotesis ketiga

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Financial Performance* terhadap *Company Value* pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

H_a = Terdapat pengaruh *Financial Performance* terhadap *Company Value* pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Uji menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05). Sig 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel *independen* tidak berpengaruh sig terhadap variabel *dependen*.

3.8.5 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji f digunakan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel *independen* pada variabel *dependen*. Tingkatannya 0,5 atau 5%, nilai sig F < 0,05 bisa diartikan variabel *independen* secara simultan punya pengaruh pada variabel *dependen* atau sebaliknya (Imam Ghozali, 2016b).

3.8.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel *dependen*. Nilainya 0 dan 1. Nilai 0 artinya kekuatan variabel *dependen* untuk menjelaskan sangat terbatas. Mendekati 1, maka variabel *independen* memberikan hampir semua informasi (Imam Ghozali, 2016a).